



**INFORMASI AKUNTANSI KEUANGAN SEBAGAI
ALAT PENILAI KINERJA MANAJEMEN PADA
PT. DUTA VARIA PERTIWI
MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh :

**SUGENG
NPM : 13 833 0172**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
M E D A N
2 0 1 5**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 5/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area.

Judul Skripsi : Informasi Akuntansi Keuangan Sebagai Alat Penilai Kinerja Manajemen Pada PT. Duta Varia Pertiwi Medan

Medan Nama Mahasiswa : SUGENG

No. Stambuk : 13 833 0172

Jurusan : Akuntansi

Menyetujui :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

(Linda Lores Br Purba, SE.,M.Si)

(Ahmad Prayudi, SE.,MM)

Mengetahui :

Ketua Jurusan

Dekan

(Linda Lores Br Purba, SE.,M.Si)

(Prof. Dr. Sya'ad Afifuddin, SE.,M.Ec)



INFORMASI AKUNTANSI KEUANGAN SEBAGAI ALAT PENILAI KINERJA MANAJEMEN PADA PT. DUTA VARIA PERTIWI MEDAN

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan pokok atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan dan juga dapat menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan mencapai tujuannya. Laporan keuangan dianalisis untuk mengetahui apa arti dari angka-angka yang tercantum dalam laporan keuangan tersebut sehingga bermanfaat bagi pemakainya. Selain itu dengan menganalisis laporan keuangan dapat diketahui prestasi keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dan hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyusun skripsi ini dengan judul “INFORMASI AKUNTANSI KEUANGAN SEBAGAI ALAT PENILAI KINERJA MANAJEMEN PADA PT. DUTA VARIA PERTIWI MEDAN”. Tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah (1) Untuk mengetahui analisis rasio laporan keuangan perusahaan; (2) Untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan; (3) Manfaat analisis rasio laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan perkebunan kelapa sawit sebagai objek penelitian. Perusahaan tersebut adalah PT. DUTA VARIA PERTIWI MEDAN. Penulis menggunakan metode deskriptif analisis. Data yang digunakan adalah data sekunder.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa (1) analisis rasio laporan keuangan telah dilaksanakan secara efektif; (2) PT. Duta Varia Pertiwi Medan memiliki kinerja keuangan yang baik. (3). PT. Duta Varia Pertiwi Medan memiliki kinerja keuangan terbaik yaitu pada tahun 2012.

Saran yang diberikan oleh penulis kepada PT. DUTA VARIA PERTIWI MEDAN adalah melakukan pengelolaan aktiva lancar secara efektif dan lebih memanfaatkan modal kerja, aktiva tetap dan total aktiva secara efektif dan efisien serta meningkatkan rasio keuangan perusahaan yang masih mungkin bisa ditingkatkan.

Kata kunci : Laporan Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Provitabilitas, Kinerja Keuangan.



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Maksud Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Uraian Teori	
1. Laporan Keuangan	6
2. Analisis Laporan Keuangan	10
3. Rasio Keuangan	18
4. Kinerja Keuangan.....	24
5. Hubungan Kinerja Keuangan dengan Analisis Laporan Keuangan	26
B. Tinjauan Peneliti Terdahulu.....	27
C. Kerangka Pikir	28

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian	31
1. Jenis Penelitian	31
2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
B. Definisi Operasional	32
1. Rasio Likuiditas.....	32
2. Rasio Solvabilitas.....	33
3. Rasio Aktivitas	33
4. Rasio Profitabilitas	34
C. Jenis dan Sumber Data.....	35
1. Jenis Data	35
2. Sumber Data	36
C. Teknik Pengumpulan Data	36
1. Penelitian Kepustakaan	36
2. Penelitian Lapangan	37
F. Teknik Analisis Data	37

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	38
1. Sejarah Singkat PT. Duta Varia Pertiwi Medan.....	38
2. Ruang Lingkup Kegiatan Perusahaan	39
3. Visi dan Misi Perusahaan	41
4. Struktur Organisasi Perusahaan.....	41
5. Rasio Likuiditas PT. Duta Varia Pertiwi Medan.....	47
6. Rasio Solvabilitas PT. Duta Varia Pertiwi Medan.....	48

7. Rasio Aktivitas PT. Duta Varia Pertiwi Medan	49
8. Rasio Profitabilitas PT. Duta Varia Pertiwi Medan	51
B. Pembahasan	53
1. Rasio Likuiditas.....	53
2. Rasio Solvabilitas.....	57
3. Rasio Aktivitas	61
4. Rasio Profitabilitas	66
5. Tingkat Pertumbuhan Kinerja Keuangan Perusahaan....	73
 BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	75
1. Analisis Rasio Laporan Keuangan pada Laporan Keuangan Perusahaan.....	75
2. Kinerja Keuangan Berdasarkan Hasil Analisis Rasio Laporan Keuangan	75
3. Manfaat Analisis Rasio Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan	77
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keadaan yang semakin kompleks dan perubahan yang demikian cepat menyebabkan banyak perkembangan pemikiran dan peran pada segala bidang usaha. Untuk perusahaan yang berskala kecil mengenai masalah pengendalian tidak terlalu rumit. Perusahaan yang berskala kecil pihak pimpinan perusahaan masih mampu mengendalikan secara langsung kegiatan operasional perusahaan. Untuk perusahaan yang berskala besar di mana kegiatan pengelolaan perusahaan yang semakin kompleks, tentu pengawasan secara langsung tidak memungkinkan lagi. Segala bentuk kebijakan dan pengawasan yang dilakukan tersebut dalam rangka mempermudah pencapaian tujuan perusahaan. Tujuan merupakan hasil akhir yang akan dicapai oleh perusahaan dalam melakukan aktivitasnya, dalam rangka pencapaian tujuan tersebut maka diperlukan informasi yang tepat dan akurat sehingga dapat digunakan sebagai media dalam pengambilan keputusan. Bentuk informasi tersebut salah satunya yaitu mengenai kinerja perusahaan, yang dapat diketahui dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan.

Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan. Pada

prinsipnya laporan keuangan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi

yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi mengenai data keuangan suatu perusahaan.

Informasi dari laporan keuangan dapat diungkapkan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan sebagai landasan perencanaan bagi operasional perusahaan untuk masa atau periode selanjutnya. Sukses atau tidak seorang manager perusahaan biasanya diukur dengan laba yang diperoleh perusahaan. Pada mulanya laporan keuangan bagi perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagain pembukuan, selanjutnya laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Kenyataan tersebut secara langsung dapat diketahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang diberikan kepada pemilik modal.

Rasio keuangan yang dihitung dan diinterpretasikan secara tepat akan dapat menunjukkan aspek-aspek mana saja yang perlu dievaluasi dan dianalisis lebih lanjut. Rasio keuangan yang dihitung dan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus dikaitkan dengan tujuan utama yang hendak dicapai. Melalui penilaian dari analisis rasio keuangan maka pihak yang berkepentingan dapat memahami makna yang terkandung dalam laporan keuangan. Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan perusahaan, sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan

perusahaan yang bersangkutan sehingga dapat diketahui atas kinerja keuangan perusahaan.

Dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan diperlukan suatu alat ukur. Alat ukur yang dapat digunakan dalam rangka menganalisis keadaan keuangan perusahaan yaitu menggunakan rasio keuangan. Alat ukur tersebut disebut dengan istilah *financial ratios* untuk rasio neraca dan *operating ratios* untuk rasio laba rugi (Hanafi dan Halim, 2003:12). Dengan mengadakan analisis data keuangan dari tahun-tahun lalu, dapat diketahui kelemahan dari perusahaan serta hasil yang telah dianggap cukup baik. Hasil analisis historis tersebut sangat penting artinya bagi perbaikan penyusunan rencana (*policy*) yang akan dilakukan pada masa yang akan datang. Dengan mengadakan analisis laporan keuangan perusahaannya seorang manajer dapat mengetahui keadaan dan perkembangan kinerja perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai kinerja keuangan, sehingga penulis mengangkat judul: **“Informasi Akuntansi Keuangan Sebagai Alat Penilai Kinerja Manajemen Pada PT. Duta Varia Pertiwi Medan.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka masalah-masalah yang akan diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis rasio keuangan diaplikasikan pada laporan keuangan perusahaan pada PT. Duta Varia Pertiwi Medan.
2. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis rasio keuangan pada PT. Duta Varia Pertiwi Medan.
3. Bagaimana manfaat analisis rasio laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Duta Varia Pertiwi.

C. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai :

1. Analisis rasio laporan keuangan perusahaan pada PT. Duta Varia Pertiwi Medan.
2. Kondisi kinerja keuangan perusahaan pada PT. Duta Varia Pertiwi Medan.
3. Manfaat analisis rasio laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Duta Varia Pertiwi Medan.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang diperoleh dalam penulisan karya ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi :

1. Penulis

Penelitian ini bagi penulis untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep, analisis rasio laporan keuangan untuk

UNIVERSITAS MEDAN AREA

menilai kinerja

keuangan perusahaan. Selain itu juga sebagai salah satu

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area.

syarat dalam menempuh ujian sarjana ekonomi SI Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

2. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai manfaat analisis rasio laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan kedepannya perusahaan dapat lebih meningkatkan kualitas kinerja keuangannya.

3. Pihak Lain

Bagi pihak lain diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya terutama bagi mereka yang tertarik untuk meneliti mengenai analisis rasio laporan keuangan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Uraian Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai laporan keuangan, penulis akan mengemukakan pengertian laporan keuangan dari berbagai literatur.

Pengertian laporan keuangan menurut **Sofyan Syafri Harahap (2010:105)** adalah sebagai berikut :

“Gambaran kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah : Neraca atau Laporan Laba/Rugi, atau hasil usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Posisi Keuangan.”

Sedangkan menurut **Kasmir (2011:7)** laporan keuangan adalah :

“Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kondisi keuangan perusahaan pada saat ini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi)”.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, hasil usaha, laporan arus kas, dan laporan perubahan posisi keuangan.

b. Tujuan dan Karakteristik Laporan Keuangan

Tujuan dari penyusunan laporan keuangan menurut

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2009:01.5) :

“Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi”.

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan dapat berguna bagi pemakai. Menurut **Irham Fahmi (2011:18)**, laporan keuangan memiliki 4 karakteristik utama yang harus dipenuhi, yaitu :

1) Dapat dipahami

Suatu informasi bermanfaat apabila dapat dipahami atau *understandable* oleh para penggunanya. Para pengguna laporan keuangan adalah pihak-pihak yang berasal dari berbagai kalangan dengan latar belakang pendidikan, profesi dan budaya yang berbeda-beda. Laporan keuangan harus disajikan dengan bahasa yang sederhana, singkat, formal, dan mudah dipahami. Namun perlu diketahui, penyajian informasi yang mudah dipahami ada kalanya sulit dilakukan. Laporan keuangan sering diharuskan menggunakan istilah-istilah ilmu keuangan ataupun industry yang sulit dipahami oleh orang-orang awam. Penyajian informasi tersebut harus tetap dilakukan karena sangat relevan bagi sebagian pengguna laporan keuangan.

2) Relevan

Informasi yang ada pada laporan keuangan harus relevan dengan pengambilan keputusan. Sebab jika tidak, maka laporan keuangan tidak akan memberikan manfaat bagi para penggunanya dalam melakukan evaluasi keuangan entitas bisnis tersebut. Agar relevan, informasi yang ada pada laporan keuangan harus memiliki nilai prediktif sehingga dapat digunakan dalam melakukan prediksi keuangan. Suatu informasi dikatakan relevan apabila disajikan dengan memperhatikan prinsip “materialistis”

3) Dapat Dipercaya

Informasi yang ada pada laporan keuangan akan sangat bermanfaat apabila disajikan dengan andal atau dapat dipercaya. Suatu laporan keuangan dapat dipercaya apabila disajikan dengan jujur. Disamping itu, laporan keuangan harus disajikan dengan prinsip “*substance over form*” atau penyajian lebih mengutamakan hakikat ekonomi ketimbang hakikat formal. Laporan keuangan juga harus disajikan dengan prinsip kehati-hatian atau konservatif dan lengkap.

4) Dapat Dibandingkan

Informasi yang ada pada laporan keuangan harus memiliki sifat daya banding. Untuk mencapai kualitas tersebut, laporan keuangan harus disajikan secara komparatif dengan tahun-tahun sebelumnya.

UNIVERSITAS MEDAN AREA Keuangan yang disajikan secara komparatif sangat

bermanfaat karena dapat digunakan untuk melakukan prediksi keuangan. Agar memiliki daya banding, laporan keuangan juga harus menggunakan teknik-teknik dan basis-basis pengukuran dengan konsisten.

c. Bentuk-bentuk Laporan Keuangan

Dalam melakukan analisis laporan keuangan, penting untuk memahami bentuk-bentuk, penyusunannya dan kelemahan dalam menganalisis laporan keuangan tersebut.

Karakteristik yang harus dipenuhi suatu informasi yang ada pada laporan keuangan ditetapkan dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Sebagaimana telah disajikan dalam **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2009:01.6)**, laporan keuangan terdiri dari beberapa elemen, yaitu :

- 1) Laporan Posisi Keuangan atau Neraca
- 2) Laporan Laba Rugi komprehensif
- 3) Laporan Perubahan Ekuitas
- 4) Laporan Arus Kas
- 5) Catatan atas Laporan Keuangan
- 6) Laporan Posisi Keuangan pada awal periode Komperatif

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa komponen-komponen laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan

UNIVERSITAS MEDAN AREA. Disamping ketiga laporan pokok tersebut juga

dihasilkan laporan pendukung seperti laporan perubahan ekuitas, catatan atas laporan keuangan, dan laporan keuangan pada awal periode komperatif.

2. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Salah satu tugas penting manajemen adalah menyusun dan kemudian melakukan analisis atas laporan keuangan perusahaan yang sudah disusun.

Dengan melakukan analisis laporan keuangan maka informasi yang dibaca dari laporan keuangan akan menjadi lebih luas dan mendalam. Mengadakan analisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan dapat menjadi indikator tentang posisi dan prestasi keuangan perusahaan serta akan menunjukkan bukti kebenaran penyusunan laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan menurut **Sofyan Syafri Harahap (2010:190)** adalah :

“Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Sedangkan menurut **Bernstein** yang dikutip oleh **Sofyan**

Syafri Harahap (2010:190) pengertian analisis laporan keuangan

“Analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analitis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan”.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya interpretasi atau analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan akan sangat bermanfaat bagi pemakai informasi, untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan suatu perusahaan sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan.

b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut **Bernstein** yang dikutip oleh **Sofyan Safri Harahap (2010:197)** tujuan dari analisis laporan keuangan adalah :

“analisa laporan keuangan digunakan sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternative investasi atau merger, sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan dimasa yang akan datang, sebagai proses *diagnosis* terhadap masalah manajemen, dan sebagai alat evaluasi terhadap manajemen”.

Dari semua tujuan tersebut, yang terpenting dari analisis laporan keuangan adalah tujuan untuk mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan pada dugaan dan intuisi, untuk mengurangi mempersempit lingkup ketidakpastian yang tidak bisa dihindari pada setiap proses pengambilan keputusan. Dalam menganalisis laporan keuangan harus dilakukan berbagai langkah yang harus ditempuh yaitu :

1) Memahami latar belakang data keuangan perusahaan

Pemahaman latar belakang data keuangan perusahaan yang

disetujui oleh perusahaan dan kebijakan akuntansi yang dianut dan diterapkan oleh perusahaan tersebut.

2) Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan

Selain latar belakang data keuangan, kondisi-kondisi yang mempunyai pengaruh terhadap perusahaan juga perlu dipahami seperti kondisi-kondisi yang mencakup informasi mengenai kecenderungan industri dimana perusahaan tersebut beroperasi, perubahan teknologi, perubahan selera konsumen dan perubahan faktor-faktor ekonomi seperti perubahan pendapatan perkapita, tingkat bunga, tingkat inflasi, dan pajak.

3) Mempelajari dan mereview laporan keuangan

Sebelum berbagai teknik analisis laporan keuangan diterapkan maka perlu dilakukan review terhadap laporan keuangan secara menyeluruh, tujuannya adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah cukup jelas menggambarkan data keuangan yang relevan dan sesuai dengan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.

4) Menganalisa laporan keuangan

Setelah memahami dan mereview laporan keuangan, maka dengan menggunakan berbagai metode dan analisis yang ada dapat menganalisis laporan keuangan dan menginterpretasikan hasil tersebut.

Di dalam menganalisis laporan keuangan menurut **Sofyan Syafri Harahap (2010:203)** terdapat kelemahan-kelemahan seperti :

- 1) Analisa laporan keuangan didasarkan kepada laporan keuangan oleh karenanya laporan keuangan harus diingat agar kesimpulan dari analisis itu tidak salah.
- 2) Objek analisis laporan keuangan hanya untuk menilai suatu laporan keuangan tidak cukup hanya dari angka-angka laporan keuangan tetapi juga harus dilihat dari aspek lainnya, seperti tujuan perusahaan, situasi ekonomi, situasi industri, gaya manajemen, budaya perusahaan, budaya masyarakat.
- 3) Objek analisis adalah historis yang menggambarkan masa lalu dan kondisi ini berbeda dengan kondisi dimasa yang akan datang.

c. **Prosedur Analisis Laporan Keuangan**

Dalam menganalisa laporan keuangan ada prosedur yang sebaiknya kita lakukan sebelum menganalisa laporan keuangan suatu perusahaan. **S. Munawir (2007:34)** menjelaskan tentang prosedur analisis laporan keuangan sebagai berikut :

“sebelum mengadakan perhitungan-perhitungan, analisa dan interpretasi penganalisa harus mempelajari atau mereview secara menyeluruh dan kalau dianggap perlu diadakan penyusunan kembali (*reconstruction*) dari data-data yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku dan tujuan analisa.”

Sedangkan menurut **Dwi Prastowo dan Rifka Julianty (2010:53)** menjelaskan tentang prosedur analisis laporan keuangan

- 1) “Memahami latar belakang data keuangan perusahaan
- 2) Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan
- 3) Mempelajari dan mereview laporan keuangan
- 4) Menganalisis Laporan Keuangan.”

Adapun penjelasan kutipan diatas adalah sebagai berikut :

- 1) Pemahaman latar belakang data keuangan perusahaan yang dianalisis mencakup pemahaman tentang bidang usaha yang diterjuni oleh perusahaan dan kebijakan akuntansi yang dianut dan diterapkan oleh perusahaan tersebut.
- 2) Kondisi-kondisi yang perlu dipahami mencakup informasi mengenai trend (kecenderungan) industri dimana perusahaan beroperasi, perubahan teknologi, perubahan selera konsumen, perubahan faktor-faktor ekonomi seperti perubahan pendapatan per kapita, tingkat bunga, tingkat inflasi, dan pajak dan perubahan yang terjadi dalam perusahaan itu sendiri, seperti perubahan posisi manajemen kunci.
- 3) Kedua langkah pertama akan memberikan gambaran mengenai karakteristik (profil) perusahaan. Sebelum berbagai teknik analisis laporan keuangan diaplikasikan, perlu dilakukan *review* terhadap laporan keuangan secara menyeluruh. Apabila dipandang perlu, dapat menyusun kembali laporan keuangan perusahaan yang dianalisis. Tujuan langkah ini adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah cukup jelas menggambarkan data keuangan yang relevan dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

- 4) Setelah memahami profil perusahaan dan mereview laporan keuangan, maka perlu dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis tersebut (bila perlu disertai dengan rekomendasi).

d. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut **S. Munawir (2007:36)**, metode yang sering dipakai pada pengalisan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

”Ada dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan, yaitu analisis horizontal dan analisis vertikal. Analisis horizontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode horizontal disebut pula sebagai metode analisis dinamis. Analisis vertikal yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Analisis vertikal ini disebut juga metode analisis statis karena kesimpulan yang diperoleh hanya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangannya.”

Sedangkan teknik analisis laporan keuangan menurut **S.**

Munawir (2007:36) yaitu :

”Teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Analisis Perbandingan Laporan Keuangan
- 2) Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase (*Trend Percentage Analysis*).
- 3) Laporan dengan prosentase per komponen atau *Commonsize Statement*.
- 4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
- 5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas (*Cash Flow Statement Analysis*).
- 6) Analisis Rasio
- 7) Analisis Perubahan Laba Kotor (*Gross Profit Analysis*).

”*Shareholder's Break Even.*”

Adapun penjelasan dari uraian diatas sebagai berikut :

- 1) Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
- 2) *Trend* atau tendensi atau posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*Trend Percentage Analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
- 3) Laporan dengan prosentase per komponen (*Commonsize Statement*), adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aset terhadap total asetnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
- 4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
- 5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas (*Cash Flow Statement Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-penggunaan uang kas selama periode tertentu.

- 6) Analisis Rasio, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari akun-akun tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
- 7) Analisis Perubahan Laba Kotor (*Gross Profit Analysis*), adalah untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari period eke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang *dibudgetkan* untuk periode tersebut.
- 8) Analisis *Break Even*, adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis *Break Even* ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

Metode dan teknik analisis manapun yang digunakan, kesemuanya itu merupakan permulaan dari proses analisis yang diperlukan untuk menganalisis laporan keuangan, dan setiap metode analisis mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk membuat agar data lebih dimengerti sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

3. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut **Sofyan Syafri Harahap (2010:297)** adalah sebagai berikut :

“Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).”

Pengertian rasio keuangan menurut **Kasmir (2011:104)** adalah sebagai berikut :

“Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun berbeda periode”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu perhitungan matematis yang dilakukan dengan cara membandingkan beberapa pos-pos tertentu dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan yang kemudian ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan suatu perusahaan.

b. Jenis Rasio Keuangan

Menurut **S. Munawir (2007:69)** klasifikasi rasio keuangan adalah sebagai berikut :

“Tujuan setiap penganalisa pada umumnya adalah untuk mengetahui tingkat rentabilitas, solvabilitas dan likwiditas dari perusahaan yang bersangkutan oleh karena itu angka-angka ratio pada dasarnya digolongkan menjadi (1) ratio-ratio likwiditas (2) ratio-ratio solvabilitas, (3) ratio-ratio rentabilitas, dan ratio-ratio

lain yang sesuai dengan kebutuhan penganalisa misalnya ratio-ratio aktivitas.”

Banyak para ahli yang menyodorkan jeni-jenis rasio keuangan yang menurut mereka cocok untuk memahami perusahaan. Namun secara umum jenis rasio yang sering digunakan, yaitu : (1) Rasio Likuiditas; (2) Rasio Solvabilitas; (3) Rasio Aktivitas; dan (4) Rasio Profitabilitas.

Adapun penjelasan dari masing-masing rasio keuangan diatas sebagai berikut :

1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2010:310) adalah :

“Likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan liabilitas jangka pendeknya”.

Adapun yang tergabung dalam rasio ini adalah :

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Pasiva Lancar}}$$

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar perusahaan yang paling *liquid* mampu melunasi utang jangka pendek. Semakin besar rasio ini semakin baik.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Likuid}}{\text{Pasiva Lancar}}$$

c) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan uang kas yang tersedia dalam perusahaan.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Pasiva Lancar}}$$

d) Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over Ratio*)

Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

e) *Inventory to Net Working Capital*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

$$INWC = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Pasiva Lancar}}$$

2) Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Menurut **Kasmir (2011:151)** mendefinisikan rasio solvabilitas sebagai :

“Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan liabilitas”.

Beberapa rasio solvabilitas adalah sebagai berikut :

a) Rasio Hutang terhadap Total Aktiva (*Debt to Asset Ratio*)

Merupakan perbandingan antara total hutang dengan aktiva, dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

b) Rasio Hutang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan modal yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh hutang.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

c) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang

$$\text{LTDER} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

d) Rasio Kemampuan Membayar Bunga (*Times Interes Earned*)

Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga dengan menggunakan laba operasi perusahaan (EBIT).

3) Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Pengertian menurut **Kasmir (2011:172)** adalah :

“Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara maksimal dengan memperoleh hasil yang maksimal”.

Adapun yang tergolong dalam rasio ini adalah :

a) Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode.

$$RTO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

b) Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam satu periode.

$$ITO = \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

c) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan.

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata - rata}} \times 1 \text{ kali}$$

d) Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

$$FATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \times 1 \text{ kali}$$

e) Perputaran Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

4) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Pengertian menurut **Kasmir (2011:196)** adalah :

“Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan penjualan maupun investasi”.

Adapun yang termasuk dalam rasio ini adalah :

a) *Net Profit Margin*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh atas penjualan.

$$NPM = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b) Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment*)

Rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan

$$ROI = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c) *Return on Equity*

Rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak atas modal perusahaan

$$ROE = \frac{EAT}{\text{Modal}} \times 100\%$$

4. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan dan Penilaian Kinerja

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai prestasi organisasi atau perusahaan dinilai secara kuantitatif dalam bentuk uang yang dilihat dari segi pengolahannya, pergerakannya, maupun tujuannya.

Pengertian kinerja menurut **Jumingan (2009:239)**, adalah sebagai berikut:

“Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya”.

Sedangkan pengertian kinerja keuangan menurut **Jumingan (2009:239)**, adalah sebagai berikut :

“Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas”.

Dari definisi kinerja ataupun kinerja keuangan diatas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu pencapaian akan suatu hal yang akan selalu diukur oleh perusahaan

UNIVERSITAS MEDAN AREA sebagai berbagai alat ukur dengan tujuan untuk

meningkatkan keefektifan dan keefisienan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bagi kelangsungan hidup perusahaan.

b. Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut **Jumingan (2009:239)**, tujuan kinerja keuangan :

- 1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan. Dilihat dari aspek kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

c. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja meliputi proses perencanaan, pengendalian, dan proses transaksional bagi kalangan perusahaan sekuritas, *fund manager* (pengelola dana), eksekutif perusahaan, pemilik, pelaku bursa, kreditur serta *stakeholder* lainnya. Penilaian kinerja perusahaan oleh *stakeholder* digunakan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kepentingan mereka terhadap perusahaan.

Menurut **Irham Fahmi (2010:66)** pengukuran kinerja keuangan bertujuan untuk :

- 1) Memberikan informasi yang berguna dalam membuat keputusan penting mengenai asset yang digunakan dan untuk memacu para manajer untuk membuat keputusan yang menyalurkan kepentingan perusahaan.
- 2) Mengukur kinerja unit usaha sebagai suatu entitas usaha.

Dalam penelitian ini penilaian kinerja perusahaan dilakukan

UNIVERSITAS MEDAN AREA menggunakan analisis laporan keuangan, hal tersebut

didasarkan atas pertimbangan bahwa dengan melakukan analisis laporan keuangan mampu memberikan input (informasi) yang dipakai dalam rangka pengambilan keputusan secara lebih lengkap. Melalui analisis laporan keuangan dapat dilakukan penilaian atas kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tingkat efektivitas penggunaan aset perusahaan, kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang, kemampuan untuk menghasilkan laba dan perkembangan nilai perusahaan.

5. Hubungan Kinerja Keuangan dengan Analisis Laporan Keuangan

Tingkat kesehatan merupakan alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur suatu laporan keuangan. Atas laporan keuangan tersebut dapat diketahui keadaan *financial* dari hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan selama periode tertentu.

Tingkat kesehatan perusahaan dapat diketahui melalui analisis atau interpretasi terhadap laporan keuangan. Dari hasil analisis dapat diketahui prestasi dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat menggunakannya sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Interpretasi atau analisis laporan keuangan suatu perusahaan adalah sangat penting bagi pihak-pihak yang bersangkutan meskipun kepentingan mereka masing-masing berbeda.

Kinerja perusahaan yang tergambar dalam laporan keuangan menjadi perhatian utama bagi para pemakai laporan keuangan tersebut.

Oleh karena itu manajemen perusahaan harus dapat berusaha untuk meningkatkan kinerjanya dari periode ke periode.

B. Tinjauan Peneliti Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian Supriyanto (2003), dengan judul penelitian “Penerapan Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Pada PT. Aqua Golden, Tbk “, Alat analisis yang digunakan yaitu meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*ratio leverage*), rasio aktivitas (*activity ratio*), dan rasio profitabilitas dengan periode penelitian yang digunakan yaitu mulai tahun 1999 sampai dengan tahun 2002. Hasil penelitian tersebut yaitu kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancar dengan aktiva lancarnya masih tergolong tinggi. Hasil *debt ratio* pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2003 menunjukkan bahwa jumlah modal pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2004 jumlah hutang mengalami kenaikan.

Perputaran piutang pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2004 mengalami peningkatan, besarnya angka perputaran tersebut menunjukkan peningkatan dari kemampuan dana yang berputar pada perusahaan. Perputaran total aktiva yang terjadi pada perusahaan menunjukkan peningkatan untuk setiap tahunnya, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah secara efektif menggunakan total aktiva dalam menghasilkan laba yang maksimal. *Gross profit margin* pada perusahaan cenderung mengalami peningkatan

untuk setiap tahunnya, berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa

keadaan operasi perusahaan semakin baik untuk setiap tahunnya hal tersebut terlihat dari semakin besarnya penjualan untuk setiap tahunnya.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian yang terdahulu yaitu obyek penelitian, periode tahun penelitian dan analisis data yang digunakan. Sedangkan persamaannya yaitu melakukan penilaian atas kinerja keuangan dengan menggunakan analisis laporan keuangan.

C. Kerangka Pikir

Setiap perusahaan memiliki tujuan, yang diwujudkan dalam aktivitas-aktivitas yang telah direncanakan, baik meliputi produksi, pemasaran sampai hasil penjualan. Semua transaksi yang dilakukan dicatat dalam laporan keuangan. Laporan keuangan kemudian diolah dan dianalisis sehingga memberikan informasi mengenai kondisi keuangan, baik yang sedang berjalan maupun pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

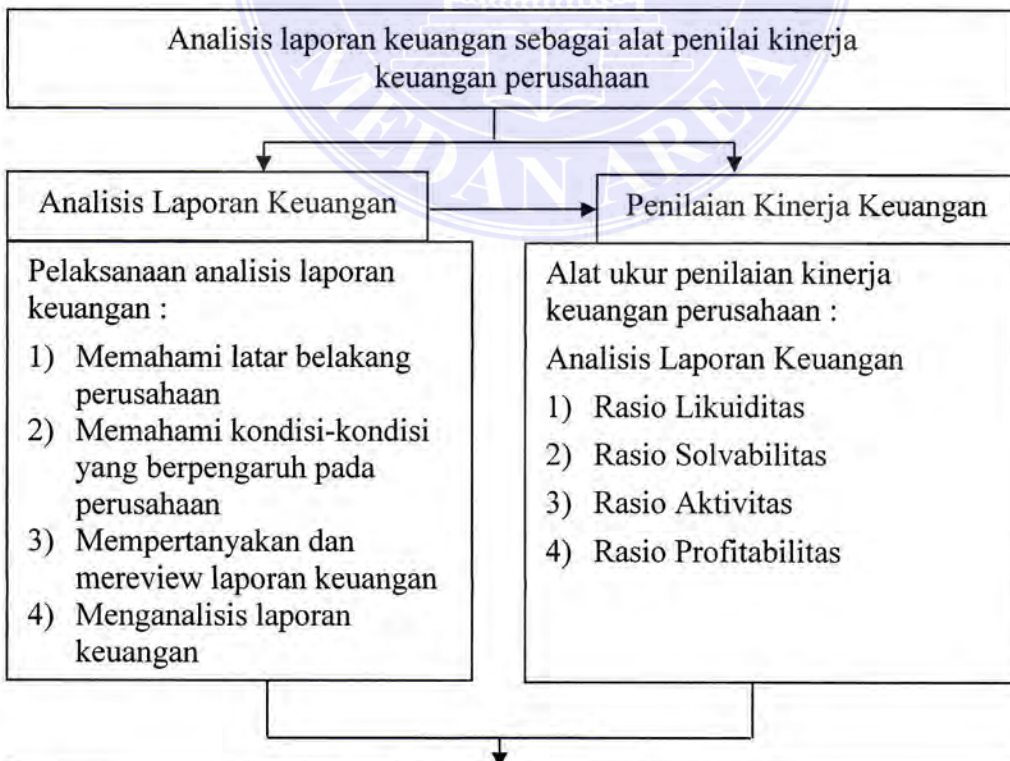
Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Pihak-pihak yang mempunyai keuntungan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan tersebut, maka dari itu laporan keuangan yang disusun harus memiliki karakteristik kualitatif agar laporan keuangan dapat berguna bagi pemiliknya. Adapun karakteristik kualitatif antara lain adalah : (1) dapat dipahami; (2) relevan; (3) Keandalan; dan (4) dapat dibandingkan.

Hasil analisis laporan keuangan akan mampu membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci dan kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa yang akan datang.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

Untuk mengevaluasi laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi tersebut, dapat dilakukan melalui analisis rasio. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*Mathematical Relationship*) antar suatu pos dengan pos yang lainnya, analisis rasio ini akan memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Analisis rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan terdiri dari : (1) Rasio Likuiditas; (2) Rasio Solvabilitas; (3) Rasio Aktivitas; (4) Rasio Profitabilitas.

Analisis rasio laporan keuangan dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan dan kemudian melakukan tindakan untuk memperbaiki kinerja keuangan perusahaan dan membuat keputusan rasional dalam hal perencanaan perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian yang bersifat studi kasus, yaitu jenis penelitian yang berisikan paparan atau data yang relevan dari hasil penelitian pada obyek penelitian yang mencoba mengetahui dan memecahkan permasalahan yang dihadapi perusahaan. Sedangkan metode penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif analitis, dimana pengertian dari metode deskriptif analitis menurut **Sugiyono (2009:29)**, adalah :

“Metode deskriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum”.

Dengan kata lain penelitian deskriptif analitis adalah mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapaun penelitian yang dilakukan

diambil lokasi di PT. Duta Varia Pertiwi Medan di Jalan

Brigjen Katamso Istana Bisnis Center No. 8 Medan dan di berbagai tempat yang mendukung studi kepustakaan.

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari bulan Juli 2014 sampai dengan Oktober 2014.

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

No	Keterangan	Jul 2014				Agt 2014				Sep 2014				April 2015			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Pengajuan Judul	■															
2	Konsultasi / Bimbingan	■	■	■	■												
3	Pembuatan dan Seminar Proposal			■	■												
4	Pengumpulan Data					■	■										
5	Analisis Data							■	■								
6	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi									■	■	■	■				
7	Pengajuan dan Sidang Meja Hijau															■	■

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam pengumpulan data dan analisis data, maka diperlukan suatu definisi operasional variabel yang meliputi sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio)

Rasio likuiditas ini merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo.

a. Current Ratio

Merupakan kemampuan untuk membayar kewajiban lancar yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Aktiva lancar meliputi kas, efek yang dapat diperdagangkan, piutang usaha, dan persediaan.

b. *Quick Ratio*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar dengan aktiva lancar yang paling likuid, yaitu dengan tidak memperhitungkan persediaan.

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

a. *Total Debt to Total Assets Ratio*

Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva.

b. *Total Debt to Equity Ratio*

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal sendiri/ pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar.

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya.

a. *Receivable Turn Over*

Piutang yang dimiliki perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulan dapat dimulai dengan menghitung tingkat perputaran piutangnya, yaitu dengan membagi total penjualan dengan rata-rata piutang.

b. *Inventory Turn Over*

Rasio ini menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini maka akan semakin baik, karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.

a. *Fixed Assets Turn Over*

Rasio ini menunjukkan berapa kali aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan. Perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva tetap untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Tingkat perputaran ini juga ditentukan oleh elemen aktiva itu sendiri.

4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

a. *Gross Profit Margin*

Rasio antara *gross profit margin* (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama.

b. *Net Profit Margin*

Merupakan perbandingan antara laba bersih yang telah dicapai dengan tingkat penjualan.

c. *Return On Investment*

Menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau sumber sekunder, yaitu data yang diperoleh dari bahan-bahan yang tersedia di buku-buku, majalah, jurnal, dan sumber lainnya yang secara tidak langsung berhubungan dengan penelitian. Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

a. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar. Jenis data kualitatif ini adalah data sekunder yaitu data yang telah mengalami proses pengolahan oleh sumbernya.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka atau data kualitatif yang disajikan dalam bentuk angka. Data ini menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya. Sifat data ini adalah data runtun waktu, yaitu data yang merupakan hasil pengamatan dalam suatu periode tertentu.

2. Sumber Data

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data yang dikeluarkan oleh PT. Duta Varia Pertiwi Medan periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mempelajari, melakukan penganalisaan dan pengolahan terhadap data yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data-data keuangan PT. Duta Varia Pertiwi Medan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Langkah-langkah yang diambil dalam pengumpulan data yang berkaitan dan menunjang penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data sekunder dan untuk mengetahui indikator-indikator variabel yang diukur. Penelitian ini juga berguna sebagai pedoman teoritis pada waktu melakukan penelitian lapangan serta mendukung dan menganalisis data, yaitu dengan cara mempelajari literatur-literatur yang relevan dengan topik yang sedang diteliti.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Cara pengumpulan data dengan mengadakan penelitian langsung pada PT. Duta Varia Pertiwi Medan untuk kemudian dipelajari,

diolah dan dianalisis. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk memperoleh data dilakukan dengan cara meminta data yang diperlukan.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan telah terkumpul selanjutnya dilakukan suatu analisis dengan menggunakan teknik analisis rasio keuangan, yaitu dengan jalan membandingkan rasio-rasio financial perusahaan dari suatu periode dengan periode lainnya. Adapun prosedur analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Melakukan perhitungan dari data-data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan rasio-rasio laporan keuangan.
2. Menghitung tingkat pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rumus:

a. Penjualan $= \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$

b. Laba Bersih $= \frac{\text{Laba Bersih tahun ini} - \text{Laba Bersih tahun lalu}}{\text{Laba Bersih tahun lalu}}$

3. Dari hasil perhitungan menggunakan rasio-rasio laporan keuangan, selanjutnya mengadakan perbandingan tingkat prosentase masing-masing rasio keuangan pada tiap periodenya dan kemudian menarik kesimpulan dari hasil tersebut.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Analisis Rasio Laporan Keuangan pada Laporan Keuangan Perusahaan.

Analisis rasio laporan keuangan telah dilaksanakan secara efektif, hal ini terlihat dari perusahaan dalam menganalisis laporan keuangannya menggunakan metode analisis horizontal (dinamis) yaitu metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya.

2. Kinerja Keuangan Berdasarkan Hasil Analisis Rasio Laporan Keuangan

Untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan pada PT. Duta Varia Pertiwi Medan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

a. Analisis Likuiditas

Analisis likuiditas meliputi *current ratio* dan *quick ratio*. *Current ratio* pada tahun 2009 - 2013 dapat dinyatakan baik, karena pada rentang waktu tersebut *current ratio* masih berada pada batasan yang normal dimana aktiva lancar perusahaan dapat menjamin hutang lancarnya. Tidak ada standar khusus berapa besarnya *current ratio*

yang paling baik, namun untuk prinsip kehati-hatian besarnya *current*

ratio dianggap baik adalah sekitar 200% atau 2 : 1. Semakin tinggi rasio berarti semakin terjamin hutang-hutang perusahaan kepada kreditur. Bagi kreditur semakin tinggi rasio lancar semakin bagus, akan tetapi untuk perusahaan tertentu dapat berarti lain, apabila rasio ini tinggi dapat diartikan perusahaan kelebihan aktiva lancarnya atau ada yang tidak optimal. Sementara itu untuk *quick ratio* masih dalam batasan yang normal walaupun pada tahun 2009 besarnya *quick ratio* berada dibawah 100%. Untuk prinsip kehati-hatian, maka besarnya *quick ratio* paling rendah 100% atau 1 : 1.

b. Analisis Solvabilitas

Analisis solvabilitas meliputi *debt ratio* dan *debt to equity ratio*. Berdasarkan hasil analisis solvabilitas perusahaan dapat dinyatakan baik untuk *debt ratio* dan *debt to equity ratio* karena rasionya berada di bawah 100%, sehingga aktiva maupun modal dapat menjamin hutang perusahaan. Komposisi modal lebih besar dari pada hutang, sehingga modal perusahaan dapat menjamin hutang perusahaan.

c. Analisis Aktivitas

Analisis aktivitas meliputi *receivable turnover*, *inventory turnover*, dan *total asset turnover*. Berdasarkan hasil analisis aktivitas perusahaan dapat dinyatakan baik, dimana perputaran persediaan dan penagihan piutang yang berjalan cepat, tetapi terjadi penurunan pada

tahun terakhir. Perputaran aktiva tetap perusahaan berjalan baik, meskipun juga mengalami penurunan pada tahun 2013.

d. Analisis Profitabilitas

Analisis profitabilitas meliputi *gross profit margin*, *net profit margin*, dan *return of investment*. Selama tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 pada dasarnya perusahaan memiliki analisis profitabilitas yang baik, karena perusahaan ini selalu menghasilkan laba dari kegiatan penjualan dan sumber-sumber yang ada seperti aktiva dan modal, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan rata-rata *gross profit margin*, *net profit margin*, dan *return of investment* perusahaan selama 5 tahun adalah masing-masing sebesar 26,62%, 18,10%, dan 14,16%.

3. Manfaat Analisis Rasio Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan keterangan-keterangan pada bagian kinerja keuangan perusahaan dari hasil analisis rasio ternyata sangat bermanfaat untuk membantu manajemen dalam menilai kinerja keuangan perusahaan untuk tahun sekarang dapat lebih baik daripada tahun sebelumnya. Dengan demikian kajian ini dapat dijadikan referensi bagi perusahaan-perusahaan lain yang bergerak dalam bidang yang sama.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka

adapun saran-saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 5/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

1. Pada tahun 2010, 2012, dan 2013 perusahaan memiliki *current ratio* dan tahun 2010 dan 2013 memiliki *quick ratio* yang besar, hal ini menunjukkan adanya aktiva lancar yang masih menganggur. Oleh karena itu perusahaan sebaiknya melakukan pengelolaan yang lebih efektif terhadap aktiva lancar. Total aktiva perusahaan pada tahun 2013 meningkat cukup tinggi dari tahun sebelumnya, yang seharusnya bisa lebih dimanfaatkan untuk meningkatkan volume penjualan.
2. Disarankan pula agar perlunya perusahaan meningkatkan rasio keuangan perusahaan yang masih mungkin bisa ditingkatkan, yakni dengan melakukan secara efisien dalam pengelolaan operasional perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Ke-4. Yogyakarta: Liberty.
- Dwi Prastowo, Rifka Juliaty. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: Unit Penerbit & Percetakan STIM YKPN.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1*, (Revisi 2009). Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2010. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta